

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Peneliti melakukan studi mengenai pandangan orang tua muda dengan terkait parenting anak usia dini. Hasil penelitian dapat dirangkum dalam dua jenis simpulan, yakni simpulan umum dan simpulan khusus. Pada simpulan umum, peneliti akan menguraikan hasil penelitian secara menyeluruh yang mencakup seluruh aspek yang telah diteliti secara universal tanpa membaginya berdasarkan rumusan masalah yang diidentifikasi. Sementara pada simpulan khusus, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian secara spesifik dan rinci untuk setiap rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Peneliti memfokuskan studi pada pandangan orang tua muda mengenai mendidik sosial emosi anak pada. Hasil penelitian dianalisis dalam dua bentuk simpulan: simpulan secara keseluruhan dan simpulan yang lebih spesifik. Dalam simpulan keseluruhan, peneliti akan menggambarkan temuan penelitian secara menyeluruh tanpa membedakannya berdasarkan setiap rumusan masalah yang diidentifikasi. Sedangkan, simpulan yang lebih spesifik akan membahas hasil penelitian secara terperinci dan eksplisit sesuai dengan masing-masing rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5.1.1 Simpulan Umum

Kesimpulan umum mengenai pandangan orang tua muda terkait parenting anak usia dini di menunjukkan bahwa orang tua muda memiliki kesadaran yang signifikan akan pentingnya mendidik sosial emosi anak sejak dini. Mereka menyadari bahwa kecerdasan emosi anak, termasuk kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan tepat, serta membina hubungan sosial yang sehat, merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak.

Orang tua muda di lingkungan gereja ini juga menyadari bahwa persiapan untuk mendidik sosial emosi anak memerlukan pemahaman mendalam mengenai perkembangan emosional anak pada setiap tahap usianya. Orang tua mengakui perlunya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial emosi anak, termasuk suasana rumah yang hangat, komunikasi terbuka, memberikan contoh perilaku empati, toleransi, dan kerjasama di dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan Hurlock (1978) mengatakan bahwa bimbingan orang tua penting bagi anak,

selain orang tua ada juga peran guru, dan teman sebaya yang memengaruhi pertumbuhan seorang anak. Melalui mereka anak dapat mengenal sesuatu hal positif dan negative, anak mulai belajar meniru apa yang dilihatnya.

Selain itu, orang tua muda juga berpandangan bahwa persiapan dalam mendidik sosial emosi anak juga melibatkan keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan menangani konflik dengan bijak, dan memberikan panduan positif bagi anak dalam memahami dan mengelola emosinya. Menurut Asmani (2009) usia dini akui sebagai periode yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Periode ini hanya datang sekali serta tidak dapat diulang lagi, sehingga stimulasi dini salah satunya adalah pola pengasuhan anak yang baik bersifat mutlak dan diperlukan. maka dari itu orang tua harus sangat berhati-hati dalam memberikan stimulus, karena anak merekam, dan sudah pasti mengingatnya. Orang tua menyadari bahwa teknologi juga memiliki peran dalam perkembangan sosial emosi anak, dan penggunaannya harus diatur dengan bijak agar tidak mengganggu interaksi sosial yang nyata. Secara keseluruhan, orang tua muda di Gereja Kristen Kemah Daud memandang mendidik sosial emosi anak sebagai tugas penting yang membutuhkan persiapan matang, pemahaman mendalam, dan keterlibatan aktif orang tua untuk membimbing anak-anak menuju perkembangan sosial emosi yang optimal.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Melalui hasil wawancara hambatan menjadi orang tua di usia muda dalam dalam mengembangkan sosial emosi anak meliputi keterbatasan pengalaman dan pengetahuan, tantangan finansial, tekanan waktu dan tanggung jawab ganda, pengaruh lingkungan sosial, dan kurangnya dukungan dari keluarga dan lembaga. Mengatasi hambatan-hambatan ini adalah penting untuk memastikan perkembangan sosial emosi anak yang optimal di tengah keterbatasan usia dan pengalaman orang tua muda.
2. Melalui hasil wawancara dan studi literature mengenai potensi anak pada usia keemasan, anak memiliki potensi besar dalam memahami dan mengelola emosi, meningkatkan kemampuan empati, mengelola konflik dan stres, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih maju, mempelajari dan membimbing anak dengan memanfaatkan potensi sosial emosi ini secara optimal dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan membangun hubungan yang sehat dan berarti dalam kehidupan anak usia dini.

3. persiapan yang cermat dan terencana dalam mendidik sosial emosi anak di usia dini mencakup pemahaman karakteristik perkembangan emosional anak, pemilihan metode pendidikan yang sesuai, pemanfaatan teknologi dengan bijak, dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan pendidik. Dengan persiapan yang tepat, anak-anak dapat memiliki fondasi yang kuat dalam pengembangan sosial emosi mereka sejak dini.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi hambatan menjadi orang tua diusia muda dalam mengembangkan sosial emosi anak

Implikasi dalam hambatan menjadi orang tua di usia muda membawa implikasi serius terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Hambatan yang paling umum adalah keterbatasan pengalaman dan kematangan emosional pada orang tua muda memainkan peran krusial, karena orang tua belum memiliki pengalaman hidup yang cukup atau kematangan emosional yang matang orang tua muda dapat kesulitan dalam memahami dan mengelola emosi anak dengan efektif, respons yang tidak tepat terhadap emosi anak bisa mengakibatkan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat. keterbatasan sumber daya ekonomi dan pendidikan dapat mempengaruhi akses orang tua muda terhadap pengetahuan dan bimbingan mengenai perkembangan sosial dan emosional anak. Orang tua muda mungkin memiliki kesulitan untuk mencari informasi yang akurat dan memadai mengenai cara mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Hal ini dapat membawa dampak negatif terhadap kualitas hubungan sosial anak dan kemampuan mereka dalam mengatasi stres dan tekanan emosional.

Adanya peran ganda sebagai orang tua dan individu yang sedang berkembang dapat menjadi hambatan signifikan orang tua muda sering kali masih berada dalam fase pencarian identitas dan eksplorasi diri mereka sendiri, sementara mereka juga harus memenuhi kebutuhan dan tuntutan anak-anak mereka. Keseimbangan antara mengembangkan identitas diri dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak menjadi tantangan yang mempengaruhi kesejahteraan sosial dan emosional anak. Selanjutnya, interaksi sosial orang tua muda juga bisa terbatas karena sebagian besar teman sebaya mereka mungkin tidak memiliki tanggung jawab orang tua. Ini dapat mengakibatkan kurangnya dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekitar, yang pada

gilirannya mempengaruhi kemampuan orang tua muda dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

5.2.2 Implikasi potensi sosial emosional anak diusia keemasannya

Potensi sosial emosi pada anak di usia keemasannya memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian serta interaksi sosial yang sehat seiring bertambahnya usia anak. anak mulai membentuk identitas social emosional dengan mencari tahu di mana mereka berada dalam masyarakat dan kelompok sosial seperti teman sebaya serta lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk identitas social emosional anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, usia keemasan juga merupakan waktu di mana anak-anak mulai mengembangkan kemampuan empati dan memahami perasaan orang lain hal ini membuka peluang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial yang penting untuk membina hubungan yang sehat dan positif, meningkatnya kesadaran sosial membantu anak untuk lebih peka terhadap emosi dan kebutuhan orang lain.

Selain itu, usia keemasan anak juga merupakan periode di mana anak-anak mulai mencari peran dan tanggung jawab sosial anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan sosial, organisasi sekolah, dan masyarakat lokal yang dapat membentuk kepemimpinan dan tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan orang lain, Hal ini membawa implikasi positif dalam membentuk karakter yang inklusif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, tantangan juga dapat muncul di usia keemasan seperti tekanan teman sebaya, perbedaan pendapat, dan rasa ingin diterima di kelompok social hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kesehatan mental anak-anak. Oleh karena itu, pendekatan pencegahan dan pendampingan yang memadai dari orang tua, guru, dan komunitas sangat penting untuk membimbing anak-anak usia dini sejak dini.

5.2.3 Implikasi Persiapan dalam mendidik sosial emosi anak diusia dini

Persiapan dalam mendidik aspek sosial emosi anak di usia dini memiliki implikasi yang sangat penting dalam membentuk pondasi yang kuat untuk perkembangan pribadi anak usia dini, penanaman nilai-nilai moral dan etika yang baik harus dimulai sejak dini melalui contoh dan pembinaan yang baik, anak-anak akan mulai memahami konsep-konsep penting seperti saling menghormati, toleransi, empati, dan kejujuran hal ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

Selanjutnya, stimulasi emosional positif harus diberikan secara konsisten anak-anak usia dini harus didukung dalam mengidentifikasi dan mengelola emosi dengan cara yang sehat dan produktif hal ini dapat dilakukan melalui dialog terbuka, bimbingan emosi, dan pengenalan tentang ekspresi emosi yang tepat, mengajarkan anak-anak bagaimana mengatasi stres, frustrasi, dan marah dengan cara yang baik membantu mereka membangun kecerdasan emosional yang positif.

Selain itu, interaksi sosial yang terbimbing adalah kunci memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain bersama, berinteraksi dengan teman sebaya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok membantu mereka memahami dinamika hubungan sosial. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang kolaborasi, berbagi, dan bekerja sama, yang merupakan keterampilan sosial penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang efektif antara orang tua, pendidik, dan anak sangat penting. Orang tua dan pendidik harus terbuka untuk mendengarkan dan memahami perasaan serta pikiran anak-anak. Ini menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk menyuarakan emosinya tanpa takut dihakimi atau diabaikan. Dengan komunikasi yang baik, anak-anak akan lebih percaya diri dan mampu mengatasi masalah sosial emosional yang mungkin mereka hadapi. Kesimpulannya, persiapan dalam mendidik sosial emosi anak di usia dini adalah investasi jangka panjang yang akan membentuk individu yang peduli, empatik, dan mampu mengelola emosi mereka dengan bijak seiring berjalannya waktu.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi bagi orang tua muda

Bagi orang tua muda yang tengah mempersiapkan diri untuk memahami bagaimana mendidik anak usia dini dalam aspek sosial emosional, beberapa rekomendasi dapat sangat membantu. Penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini hal ini dapat dicapai melalui mengikuti kelas parenting, membaca buku khusus mengenai tahapan perkembangan anak, dan memanfaatkan sumber daya online yang menyediakan informasi dan teknik-teknik baru terkait parenting. Pendidikan dan pemahaman yang baik akan memberikan dasar yang kuat dalam memahami kebutuhan dan karakteristik anak di usia dini. mencari dukungan dan konseling merupakan langkah yang sangat penting bagi orang tua muda, orang tua muda perlu merasa nyaman untuk mencari bantuan dari tenaga ahli seperti psikolog anak atau konselor keluarga dikarenakan konseling dapat membantu orang tua muda dalam memahami perubahan emosional dan perilaku pada anak usia dini serta memberikan strategi

untuk mengelola tantangan yang mungkin timbul dalam mendidik anak selain itu dukungan sosial dari keluarga, teman, atau komunitas juga sangat berharga, karena dapat memberikan dorongan moral, berbagi pengalaman, dan menawarkan saran yang dapat membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi.

5.3.2 Rekomendasi bagi gereja

Bagi gereja Kristen Kemah Daud mengenali dan merespons persepsi orang tua muda tentang parenting anak usia dini dalam mendidik sosial emosi merupakan suatu langkah penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai, gereja dapat mengadakan lokakarya atau seminar khusus bagi orang tua muda materi yang disampaikan dapat mencakup perkembangan sosial emosional anak usia dini, teknik-teknik mendidik yang efektif, serta bagaimana membentuk ikatan emosional yang sehat antara orang tua dan anak. Dalam seminar ini, gereja dapat memfasilitasi diskusi dan pertukaran pengalaman antar orang tua muda untuk memperkaya pemahaman mereka. Gereja juga dapat mendukung pembentukan komunitas orang tua muda di dalam gereja komunitas ini dapat menjadi tempat di mana orang tua muda saling berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi dalam mendidik anak usia dini. Gereja dapat menyediakan forum untuk pertemuan rutin, diskusi kelompok kecil, dan acara-acara khusus yang membangun solidaritas dan memberikan dukungan sosial yang penting bagi para orang tua.

5.3.3 Rekomendasi penelitian selanjutnya

Rekomendasi bagi yang ingin melanjutkan penelitian mengenai persepsi orang tua muda tentang parenting anak usia dini dalam mendidik sosial emosi, beberapa rekomendasi penelitian yang dapat dijalankan adalah mendalaminya dari sudut pandang yang lebih spesifik dan holistik. penelitian dapat fokus pada efektivitas program pendidikan sosial emosi yang dapat diimplementasikan di gereja Dalam hal ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana program-program yang ada dapat membantu orang tua muda dalam memahami dan mendukung perkembangan sosial emosional anak. Bagi penelitian selanjutnya penelitian dapat menggali lebih dalam mengenai pengaruh persepsi orang tua muda terhadap keberhasilan anak dalam mengatasi emosi dan interaksi sosial di luar lingkungan gereja. Dengan memahami dampak persepsi orang tua muda, peneliti dapat memberikan rekomendasi lebih konkret bagi gereja untuk membantu orang tua dalam mendidik anak secara holistik, termasuk dalam konteks di luar gereja.